

# Analisis Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Husniatin Sholihah<sup>1✉</sup>, Farida Alisa<sup>2</sup>, Wahyu Widayati<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Dr. Soetomo

✉ Corresponding author  
[\[niasholihah19@gmail.com\]](mailto:niasholihah19@gmail.com)

## Abstrak

Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar mencakup keseluruhan komponen yang dibuat sistematis untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia esensial yakni cerpen. Perlu adanya bahan ajar yang cocok demi ketercapaian pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita. Penelitian bertujuan mendeskripsikan cerpen untuk rekomendasi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Teknik analisis dilakukan dengan tahapan klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi. Rumusan masalah penelitian untuk mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia dan peranan cerpen pada tingkat pemula, madya, serta lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita berisi unsur intrinsik dengan amanat mengenai pentingnya menghargai perbedaan di sekolah agar tidak terjadi perilaku *bullying*. Cerpen ini direkomendasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia sesuai tingkatan.

**Kata Kunci:** *cerpen, bahan ajar, unsur intrinsik*

## Abstract

The selection of appropriate teaching materials can help achieve learning objectives. Teaching materials include all components that are made systematically to support the learning process. One of the essential Indonesian language learning is short stories. It is necessary to have suitable teaching materials for the achievement of learning. The data source in this study is the short story When I and You Become Us. The research aims to describe short stories for recommendations for teaching materials for Indonesian language learning. The analysis was conducted using qualitative descriptive method. Data collection is in the form of reading and note-taking techniques. The analysis technique is carried out with the stages of classification, description, and interpretation. The formulation of the research problem is to describe the intrinsic elements of the short story When I and You Become Us as an alternative Indonesian language teaching material and the role of short stories at the beginner, intermediate, and advanced levels. Based on the results of the study, the short story When I and You Become Us contains intrinsic elements with a mandate about the importance of respecting differences at school so that bullying behavior does not occur. This short story is recommended as Indonesian language teaching material according to level.

**Keyword:** *short story, teaching materials, intrinsic elements*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan signifikan, baik keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Nafasya et al., 2022). Studi pengajaran Bahasa Indonesia selain mengajarkan empat keterampilan berbahasa juga mengapresiasi karya sastra (Ginting & Marpaung, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengembangkan minat baca dan tulis (Rajja, 2020). Akan tetapi, dalam praktiknya peserta didik belum mampu menulis dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik menulis ilmiah maupun menulis sastra, terutama menulis cerpen.

Cerpen mengisahkan potongan kehidupan tokoh, yang penuh konflik, peristiwa yang mengharukan atau membahagiakan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen selesai dibaca dengan sekali duduk, sekitar setengah hingga dua jam, yang tidak mungkin dilakukan pada novel (Sintia et al., 2023). Cerpen terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita dari dalam. Unsur-unsur itu meliputi tema yang berisi topik cerita, alur tentang rangkaian peristiwa, latar waktu atau tempat terjadinya peristiwa, tokoh yang menjadi pelaku cerita, penokohan, serta amanat yang berisi pesan cerita tersebut (Nugraha, 2022). Pembelajaran menulis cerpen menjadi kompetensi dasar yang penting sebagai aspek kreatif sastra (Rupa & Sumbi, 2021). Menulis menuntut ketelatenan, kemampuan, dan keluasan pengetahuan. Kompetensi menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai secara tuntas. Kenyataan menunjukkan bahwa lebih mudah menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara langsung dibandingkan dengan menyampaikannya secara tertulis. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar yang sesuai untuk menunjang ketercapaian tujuan menulis cerpen.

Bahan ajar punya peran sebagai alat bantu proses pembelajaran (Nugrahani et al., 2024). Membantu guru dalam kegiatan belajar agar tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar (Khulsum & Hudiyono, 2018). Bahan ajar terdiri atas seperangkat sarana atau alat pembelajaran berisi metode, materi, dan cara mengevaluasi untuk membantu proses pembelajaran (Himang & Mulawarman, 2019). Bahan ajar menampilkan segala bahan yang menampilkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik (Novita, 2020). Bahan ajar tersusun secara sistematis (Wijayanti et al., 2021). Bahan ajar pada buku sumber harus informatif (Trinaldi et al., 2022). Menjadi sarana memudahkan proses belajar (Rohmahwati et al., 2022).

Dengan menyusun bahan ajar secara tepat dapat membantu pembelajaran menjadi lebih baik (Sriyulianingsih et al., 2023). Sebagai bahan informasi, alat, atau teks yang disusun sistematis (Awalludin et al., 2022). Bahan ajar diklasifikasikan dalam dua kelompok yakni cetak dan noncetak (Putri et al., 2023). Bahan ajar sebagai media transfer informasi kepada peserta didik (Husada et al., 2020). Bersifat spesifik serta unik karena hanya digunakan pada audiens tertentu dan mencapai tujuan tertentu (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Pemilihan bahan ajar penting dilihat dari sudut pandang kemudahan pembelajaran (Ananda & Rafida, 2023). Dikumpulkan dari beragam sumber belajar (Rukiyah et al., 2022). Bahan ajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran (Rahimi & Selian, 2022). Guru dituntut pandai memilih bahan ajar demi mencapai kompetensi yang diinginkan (Saputro et al., 2021). Oleh karena itu, mengetahui pentingnya pemilihan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya kebaruan demi terwujudnya tujuan pembelajaran menulis cerpen secara maksimal.

Pengembangan bahan ajar menulis cerpen sebelumnya dikembangkan dengan metode Cerpen-gram, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil uji kelompok mencapai kenaikan dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori layak. Penelitian lain mengenai pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatf dengan Jarprakrev. Pada penelitian diperoleh adanya keefektifan produk sehingga peserta mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan pentingnya pemilihan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai sebagai penunjang proses pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia dan peranan cerpen pada tingkat pemula, madya, serta lanjut dengan judul penelitian "Analisis Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam lingkup bidang pendidikan sastra dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yakni cerpen karya Ayu Rosi berjudul *Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita* yang tergolong dalam antologi cerpen dengan judul *Aku, Dia, dan Mereka* tahun 2017. Pemilihan sumber data tersebut dipilih karena mengandung nilai-nilai pembelajaran yang relevan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan sumber data tersebut dipilih data-data berupa unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat hal-hal penting dalam cerpen. Selanjutnya dilakukan teknik analisis melalui tahapan klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi untuk memperoleh hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen. Cerpen berjudul "*Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita*" karya Ayu Rosi termasuk dalam antologi cerpen berjudul *Aku, Dia, dan Mereka*. Cerpen ini bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Kila yang mengalami perundungan di sekolah. Kila malas pergi ke sekolah karena tidak nyaman dengan suasana kelasnya. Kila bolos sekolah tanpa sepengetahuan orangtuanya. Kila dipanggil gurunya lalu ditanya alasan dia jarang masuk sekolah. Kila menceritakan alasannya kemudian sang guru memanggil teman-teman yang merundung Kila dan memperlakukan Kila dengan berbeda karena perbedaan agama. Setelah didamaikan oleh sang guru, diakhir cerita Kila bisa kembali berteman dan rajin ke sekolah dengan perasaan aman dan nyaman. Cerpen tersebut menarik dibaca dan dianalisis sebab konflik dalam cerita mewakili keadaan peserta didik diluar sana yang mengalami kejadian serupa.

### Analisis Unsur Intrinsik

Cerpen terbentuk atas unsur intrinsik yang menjadi pembangun dari dalam. Pada penelitian ini, unsur intrinsik yang dianalisis yaitu tema cerpen, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat cerpen. Unsur-unsur cerpen tersebut menjadi elemen penting dalam membangun suatu karya sastra.

#### Tema

Sama halnya karya sastra pada umumnya yang punya tema untuk mendasari lahirnya cerita, cerpen karya Ayu Rosi ini bertemakan perundungan atau *bullying* di sekolah. Seorang siswa bernama Kila yang mendapat perlakuan diskriminasi dari teman-teman sekelasnya karena berbeda keyakinan. Kila merasa tidak nyaman di sekolah, khususnya saat berada di dalam kelas. Dalam cerpen tersebut, tokoh utama mengalami *bullying*, baik verbal dan nonverbal. Kila mengalami tekanan batin seperti yang dialami korban *bully* pada umumnya, yakni perasaan tertekan, tidak dihargai, dan dihindari. Hal ini tampak pada kutipan di bawah ini:

*"Aku pun menceritakan apa yang sedang kualami saat ini, merasa tidak dihargai dan dikucilkan karena berbeda dengan mereka."*

#### Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Kila. Tokoh Kila digambarkan sebagai anak perempuan yang sabar. Dia sabar menghadapi perlakuan berbeda dari teman kelasnya, yaitu Joko, Bani, dan Lita. Kila tidak pernah marah kepada teman-temannya meskipun dia merasa sedih. Akan tetapi, karena semakin lama perlakuan teman-temannya semakin buruk, menyebabkan Kila menjadi sosok siswa pemalas. Dia bolos ke sekolah tanpa sepengetahuan orangtuanya. Secara tidak langsung, *bullying* menyebabkan energi negatif bagi korbannya. Kila yang awalnya seorang siswa yang rajin berubah menjadi malas ke sekolah. Beruntungnya, Kila tidak selamanya menjadi korban *bully*, dia berani bicara pada Bu Ida tentang apa yang dialami. Setelah didamaikan, Kila mau memaafkan semua perbuatan buruk dari Joko, Lita, dan Bani. Artinya, Kila adalah anak yang pemaaf. Dengan perlakuan yang telah dialami, dia tetap berbesar hati memberi maaf dan berdamai dengan teman-temannya, serta berdamai dengan dirinya sendiri. Sifat Kila yang pemaaf tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

*"Ya, udah, aku maafin, soalnya aku diajarin buat maafin orang lain. Dalam keyakinanmu, aku diajarkan untuk mengasihi sesama manusia. Jadi aku harus mengampuni kalian, aku gak nuntut banyak kok, cukup hargai aku aja temen-temen."*

Tokoh antagonis dalam cerpen ini adalah Joko, Bani, dan Lita. Mereka digambarkan sosok yang sombong dan egois. Mereka tidak mau berteman dengan Kila karena Kila berbeda keyakinan dengan mereka. Selain itu, ketiganya merasa paling benar dan menganggap bahwa Kila itu salah. Akhirnya Kila diperlakukan secara buruk oleh ketiga siswa tersebut. Joko, Bani, dan Lita merasa bahwa perbuatan mereka pada Kila bukan suatu perbuatan buruk, mereka bahkan dengan santai melakukan itu dihadapan siswa lain. Ketika Kila tidak masuk sekolah, mereka tidak merasa bersalah. Saat ditanya guru tentang perbuatan mereka pada Kila, mereka justru menanggapi dengan ketus.

*"Ibu kenapa sih nanya-nanya gitu? Kami kan sekelas Bu, ya pasti kami kenal lah, hehhe," jawab Lita yang sedikit kesal.*

Tokoh pembantu dalam cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita adalah Bu Ida. Bu Ida menjadi sosok penting dalam cerpen ini. Beliau merupakan guru sekaligus wali kelas Kila. Beliau mempunyai watak yang baik dan bijaksana. Beliau tidak digambarkan sebagai guru yang berpihak sebelah, tetapi beliau punya sifat netral yang tahu bagaimana menangani masalah yang terjadi pada siswa-siswanya. Ketika Kila tidak masuk sekolah, beliau langsung mencaritahu, ternyata Kila bolos sekolah tanpa diketahui kedua orangtuanya. Lebih dari itu, alasan Kila malas sekolah sehingga memilih bolos sekolah karena mendapat perlakuan buruk teman-temannya. Mengetahui hal itu, Bu Ida yang bijaksana, berusaha mendamaikan mereka dengan jalan yang baik. Bu Ida meminta Bani, Lita, dan Joko meminta maaf pada Kila. Akhirnya mereka semua saling memaafkan dan berteman baik. Bu Ida memberi nasihat bahwa perbedaan bukan jadi alasan untuk tidak berteman. Justru perbedaan akan indah jika saling memahami dan menghargai. Watak Bu Ida yang bijaksana tersebut terlihat pada kutipan berikut:

*"Nah, seperti ini kan bagus, karena perbedaan itu jika disatukan sangatlah indah...."*

### **Alur**

Rangkaian peristiwa dalam cerpen ini saling berkaitan. Adapun alur dalam cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita adalah alur maju. Alur maju merupakan kejadian di masa sekarang yang bergulir maju ke masa depan. Diceritakan tokoh utama bernama Kila yang bolos sekolah karena menjadi korban *bullying* oleh teman-teman di kelasnya. Kemudian Bu Ida, wali kelasnya menjenguk ke rumahnya untuk mencaritahu keadaan sebenarnya. Kila menceritakan apa yang selama ini dialaminya. Bu Ida memanggil Joko, Bani, dan Lita yang menjadi pelaku *bullying*. Ternyata, ada sedikit kesalahpahaman diantara mereka, bahwa perbedaan keyakinan seharusnya tidak menjadi alasan mereka bermusuhan. Justru perbedaan tersebut akan indah apabila saling toleransi. Di akhir cerita mereka berdamai dan berteman. Bukti bahwa alur cerpen tersebut adalah alur maju terlihat pada kutipan di bawah ini:

*"Setelah kejadian itu, aku pun memiliki banyak teman di kelas."*

### **Latar**

Dalam cerpen ini terdapat latar tempat yakni di sekolah. Peristiwa dimulai ketika Kila ditegur wali kelasnya karena baru sebulan menjadi siswa kelas X tetapi sudah berani bolos sekolah. Kemudian Kila menceritakan keluh kesahnya tentang hal-hal yang dialami selama ini. Kila menjadi korban *bullying* di sekolah yang membuatnya malas berangkat ke sekolah hingga membuatnya dua hari bolos. Semua kejadian berlatar di sekolah, seperti saat Kila ditanya Bu Ida setelah dua hari tidak masuk sekolah, saat Kila didamaikan oleh Bu Ida dengan Joko, Bani, dan Lita. Bahkan setelah Kila berbaikan dengan teman-temannya juga berlatar sekolah. Adapun bukti kutipan cerpen tersebut memakai latar sekolah sebagai berikut:

*"Ada apa ya?" tanyaku saat di depan kelas.*

Tidak hanya mempunyai latar tempat, dalam cerpen ini terdapat latar waktu yaitu jam sekolah, sekitar pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Latar waktu ini terlihat saat Kila masuk sekolah setelah bolos dua hari, lalu bertemu Bu Ida di kelasnya. Kila ditanya ke mana saja selama tidak masuk sekolah, ternyata Kila hanya di rumah saja. Alasan Kila malas sekolah akibat sering diledek teman-teman kelasnya. Beberapa jam kemudian, seorang lelaki memanggil Kila di dalam kelas. Lelaki itu minta izin untuk mengajak Kila berkumpul. Bu Ida berniat mengumpulkan teman-teman yang selama ini merundung Kila. Menanyakan satu per satu siswa tersebut. Meskipun awalnya mereka mengelak, akhirnya mereka mengakui kesalahan dan kesalahpahaman antara mereka dengan Kila. Kila dan

teman-temannya pun berbaikan. Bukti bahwa semua kejadian pada cerpen ini saat jam sekolah terdapat pada kutipan di bawah ini:

*"Permisi, maaf bu saya ada perlu dengan Kila." Seorang laki-laki yang meminta ijin pada guru kami untuk memanggilkmu karena ada keperluan.*

Terdapat beberapa latar suasana yang tergambar pada cerpen ini, misalnya suasana kekesalan Kila terhadap perbuatan teman-temannya. Tergambar jelas bagaimana Kila merasa kesal dan muak menjadi korban *bullying*. Dia bahkan muak dengan sekolah. Dia merasa tidak dihargai hanya karena dia menganut kepercayaan berbeda. Dia sering diledek dan disindir. Perlakuan buruk yang dia terima setiap hari membuatnya memutuskan bolos sekolah. Selain suasana kesal, terdapat pula suasana bahagia, saat akhirnya Kila dapat berteman baik dengan teman-teman kelasnya. Adapun bukti bahwa cerpen tersebut memiliki suasana kesal terdapat pada kutipan berikut:

*"Sejak saat itu aku merasa muak dengan kata sekolah, entahlah, mungkin karena ku terlalu mengambil hati dan merasa tidak dihargai berada dalam lingkungan mereka."*

### **Amanat**

Amanat yang terkandung pada cerpen ini adalah pentingnya sikap toleransi sesama teman, meski berbeda keyakinan atau pendapat. Sebagai sesama manusia penting untuk belajar memahami perasaan dan karakter orang lain yang berbeda-beda. Cerpen ini juga mengajarkan untuk mau memaafkan kesalahan orang lain dan berhenti untuk melakukan *bullying* kepada orang lain, secara verbal atau non verbal. Apapun alasannya, tindakan perundungan tidak diperbolehkan, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di tempat lain. Melalui cerpen ini, pembelajaran lain yang dapat dipetik yakni perbedaan tidak dapat dihindari, tetapi sikap dari masing-masing individu dapat diperbaiki. Sebagai sesama manusia wajib saling menghargai. Bukan tidak mungkin, seseorang yang dibenci suatu hari akan menjadi orang yang paling dibutuhkan. Kebaikan

*"Ternyata, kami menemukan banyak hal atau ajaran yang sama. Hal itu membuat kami menjadi semakin akrab dan saling menjaga perasaan satu sama lain. Bahkan orang yang dulu aku kenal jahat ternyata mereka begitu baik dan ceria."s*

### **Peranan Cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita Sebagai Bahan Ajar**

Dalam cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita terdapat banyak amanat yang dapat ditarik sebagai pembelajaran kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran umum yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dengan cerpen tersebut dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan baca dan tulis. Tingkatan yang digunakan dalam penelitian ini memakai acuan Common European Frame Work of Reference for Languages (CEFR), yang membagi tingkatan ke dalam tiga tingkat yaitu Tingkat Pemula, Tingkat Madya, dan Tingkat Lanjut (Muliatuti dalam Ginting & Marpaung, 2021).

#### **Tingkat Pemula**

Tingkat Pemula ini cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita dapat dipakai sebagai bahan ajar mengenalkan peserta didik pada kosakata bertema sekolah. Pengenalan kosakata tentang komponen di dalam sekolah, misalnya peserta didik dan guru. Pengenalan kosakata mengenai perbuatan baik dan buruk. Pada tingkat ini dapat pula mengenalkan nama-nama tokoh dalam cerpen serta sifat-sifatnya, hal-hal yang boleh dan tidak boleh ditiru. Pada pembelajaran cerpen di tingkat pemula ini, peserta didik dapat berdiskusi mencari ekspresi masing-masing tokoh.

#### **Tingkat Madya**

Tingkat Madya ini cerpen karya Ayu Rosi menyajikan berbagai unsur intrinsik seperti tema, tokoh, latar, dan amanat. Ketika mencari unsur-unsur ini, peserta didik dapat dikreasikan sebagai kuis individu agar menggugah antusias peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu, dapat dimodifikasi dengan berkelompok untuk mencari apa saja unsur intrinsik dalam cerpen. Dengan tahap kegiatan seperti itu, diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya tanpa membeda-bedakan.



### Tingkat Lanjut

Tingkat Lanjut ini cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan dan atraktif, tetapi tetap tujuan pembelajaran tercapai. Dari segi penguasaan kebahasaan, imajinasi, serta kosakata mutlak terpenuhi. Peserta didik berlatih menulis dengan tema lebih beragam dengan memuat unsur-unsur intrinsik sebagai pembangun karya.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa cerpen Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita karya Ayu Rosi direkomendasikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen. Unsur intrinsik cerpen tersebut terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Cerpen bertema mengenai *bullying* di sekolah dengan tokoh utama bernama Kila yang mempunyai sifat sabar. Alur cerpen berupa alur maju. Terdapat latar tempat sekolah dan rumah. Amanat cerpen tentang pentingnya sikap saling menghargai perbedaan agar tidak menimbulkan perilaku *bullying* yang dapat menyakiti orang lain. Oleh karena itu, cerpen ini menarik dijadikan alternatif bahan ajar untuk peserta didik, baik tingkat pemula, madya, atau lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Transdisipliner. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.370>
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Novarita, N., & Noermanzah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi untuk Siswa di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Research and Development. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 392–408. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1901>
- Ginting, S. D., & Marpaung, K. M. S. (2021). Analisis Dongeng Danau Toba Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1538>
- Himang, V. H., & Mulawarman, W. G. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas IX SMK. *Diglosia*, 2(2). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.21>
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Khulsum, U., & Hudiyo, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Nafasya, R. R., Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 141–152. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1734>
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- Nugraha, A. S. (2022). Analisis Unsur Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya Ahmad Ali Navis. 7(2). <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.108>
- Nugrahani, A. F., Saputri, D. S. D., Iffadah, A. D., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2024). Analisis Keterbacaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Kelas I SD Berdasarkan Grafik Fry. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 46–51. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3017>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Jurnal Elementary*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.13464>

- Rahimi, R., & Selian, S. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas smp. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.29210/30031680000>
- Rajja. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.26>
- Rohmahwati, E., Sulistyowati, H., & Wahyuniarti, F. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas IX di MAN 4 Jombang. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 198–208. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1469>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Rupa, J. N., & Sumbi, A. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3602–3616. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.652>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98>
- Sintia, H. V., Muliastuti, L., & Eriyani, R. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar BIPA pada Keterampilan Menulis Cerpen Tingkat Dasar Bermuatan Budaya Indonesia dengan Media Audiovisual. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 113–122. <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v3i1.847>
- Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304–9314. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>
- Wijayanti, R., Roshayanti, F., Farikhah, I., Khoiri, N., & Siswanto, J. (2021). Analisis Bahan Ajar Fisika Berdasarkan Perspektif Education for Sustainable Development. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 340. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.2985>